

BAB III

METOLOGI PENELITIAN

3.1. Paradigma Penelitian

Paradigma yang digunakan di dalam penelitian ini adalah paradigma konstuktivis. Paradigma konstruktivis, yaitu paradigma yang hampir merupakan antitesis dari paham yang meletakkan pengamatan dan objektivitas dalam menemukan suatu realitas atau ilmu pengetahuan. Paradigma ini memandang ilmu sosial sebagai analisis sistematis terhadap *socially meaningful action* melalui pengamatan langsung dan terperinci terhadap perilaku sosial yang bersangkutan menciptakan dan memelihara atau mengelola dunia sosial mereka. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti melakukan interaksi dengan masyarakat etnis Desa Puser Kabupaten Ogan Komering Ulu. Sebagai informan yang dapat memberikan informasi terhadap tema penelitian ini. Untuk mengetahui Analisis Simbolik Kupek Mandi Kayakh etnis Desa Puser Kabupaten Ogan Komering Ulu.

3.2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hal ini merupakan suatu pilihan untuk mencapai pengertian fakta sosial dalam suatu penelitian melalui pendeskripsian mendalam sehingga akan diperoleh suatu makna gejala sosial yang diamati (Pujileksono, 2015). Sifat penelitian ini adalah deskriptif, yang dimaksud sebagai upaya eksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan

sosial dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan masalah dan unit yang diteliti. Penelitian ini tidak dimaksudkan untuk menarik generasi yang menjelaskan variabel-variabel yang menyebabkan suatu gejala atau kenyataan sosial.

Fenomena dalam penelitian ini adalah mengenai makna simbolik dalam tradisi Kupek Mandi Kayakh di Desa Puser Kabupaten Ogan Komering Ulu. Hal ini dimaksud untuk dapat lebih memahami gambaran yang lebih mendalam tentang makna simbolik dalam tradisi Kupek Mandi Kayakh di Desa Puser Kabupaten Ogan Komering Ulu.

3.3. Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian adalah sesuatu yang menjadi fokus dari sebuah penelitian (Sugiyono, 2012). Obyek penelitian akan dianalisis dengan menggunakan teori-teori yang sesuai dengan obyek yang akan diteliti. Obyek yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah Tradisi Kupek Mandi Kayakh di Desa Puser Kabupaten Ogan Komering Ulu.

Menurut (Moleong, 2015), subjek penelitian merupakan informan yang dimanfaatkan oleh peneliti untuk memberikan informasi mengenai situasi dan kondisi tempat penelitian. Artinya, subjek ini sangat ahli atau memang berada dalam tempat penelitian tersebut sehingga jawaban atau opini yang disampaikan sangat memengaruhi hasil penelitian si peneliti, Dalam penelitian ini yang menjadi subjek adalah orang tua dari bayi dan tetua adat Desa Puser Kabupaten Ogan Komering Ulu.

3.4. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini tepat dan wilayah penelitian ini yang dilakukan oleh peneliti Desa Puser Kabupaten Ogan Komering Ulu. Penelitian ini akan dilakukan selama bulan Oktober hingga Desember 2024 yang dimulai pengambilan data pertama dengan melakukan observasi yang ada di Desa Puser Kabupaten Ogan Komering Ulu.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk melengkapi data yang diperlukan dalam penulisan skripsi ini maka penulis mengumpulkan data dengan cara:

1) Observasi

Menurut (Nasution, 1988) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi (Sugiono, 2018). Observasi ini dilakukan dengan cara melihat langsung kelapangan bagaimana proses yang dilakukan oleh masyarakat dalam tradisi Tradisi Kupek Mandi Kayakh Etnis Ogan Studi Kasus Di Desa Puser Kabupaten Ogan Komering Ulu.

2) Wawancara (Interview)

Wawancara adalah percakapan antara periset seseorang yang berharap informasi dan informan, seseorang yang diasumsikan mempunyai informasi penting tentang suatu objek. Wawancara metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya.

3) Dokumentasi

Dokumentasi yaitu pengambilan data-data yang dibutuhkan untuk penelitian. Dalam hal ini, semua data-data yang dibutuhkan tentang Analisis Makna Simbolik Tradisi Kupek Mandi Kayakh Etnis Ogan Studi Kasus Di Desa Puser Kabupaten Ogan Komering Ulu.

3.6. Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan informan peneliti menggunakan teknik purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Misalnya akan melakukan penelitian tentang kualitas makanan, maka sampel sumber datanya adalah orang yang ahli makanan, atau penelitian tentang kondisi politik di suatu daerah, maka sampel sumber datanya adalah orang yang ahli politik (Sugiono, 2018).

Alasan menggunakan teknik dalam penelitian ini yang menjadi sampel yaitu informan-informan yang memenuhi kriteria tertentu. Adapun kriteria yang dijadikan sebagai sampel penelitian yaitu: Pertama, narasumber berasal dari Desa Puser Kabupaten Ogan Komering Ulu. Kedua, narasumber harus mengetahui makna tahapan-tahapan prosesi dari tradisi kupek mandi kayakh. Ketiga, narasumber yang mempunyai cukup banyak informasi, banyak waktu dan kesempatan untuk dimintai keterangan.

3.7. Kunci Informasi

Tabel 3.1
Daftar kunci informasi

No	Nama	Keterangan
1.	Masna	Tetua adat Desa Pusar
2.	Deska Leniartika	Orang tua dari bayi Desa Pusar
3.	Eka Maryati	Masyarakat pribumi berasal dari Desa Pusar
4.	Dian Novitasari M.I.Kom	Akademisi

3.8. Teknik Analisis Data

Data akan dianalisa melalui pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu dengan mengungkapkan gambaran hasil penelitian, setelah melalui proses analisa dan observasi menjadi kajian yang dapat menjelaskan objek atau masalah yang diteliti. menguraikan bahwa analisis data kualitatif dimulai dari analisis berbagai data yang berhasil dikumpulkan peneliti. Data yang terkumpul kemudian diklasifikasi ke dalam kategori-kategori tertentu.

Cara analisis data yang digunakan peneliti adalah model interaktif Miles dan Huberman. Analisis data yang bertujuan mengatur urutan data, mengorganisasikannya, dan mengkategorikannya. (Miles dan Huberman, 2016), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisi data didasarkan pada beberapa proses yang berlangsung secara interaktif, yaitu:

- 1) Pengumpulan data di lapangan yang telah dilakukan peneliti.
- 2) Reduksi data dalam hal ini data masih bersifat tumpang tindih (bertentangan), sehingga perlu direduksi dan dirangkum. Dalam proses reduksi, data mengalami proses pemilahan dan pemusatan perhatian pada penyederhanaan data-data yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.
- 3) Penyajian data yaitu untuk melihat secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dalam penelitian. Data yang telah dipilah-pilah dan disisihkan tersebut telah disusun sehingga memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan selaras dengan permasalahan yang dihadapi.
- 4) Kesimpulan merupakan proses untuk penarikan kesimpulan dan berbagai kategori data yang telah direduksi dan disajikan untuk menuju pada kesimpulan akhir yang mampu menjawab, menerangkan tentang berbagai permasalahan penelitian.

3.9. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data (Triangulasi)

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif adalah salah satu bagian yang sangat penting untuk mengetahui derajat suatu kepercayaan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi dalam pengumpulan data, maka data yang akan diperoleh akan lebih konsisten sehingga menjadi suatu data yang valid dan bisa dipertanggung jawabkan. Menurut didalam buku Lexy mengatakan bahwa Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain (Lexy J. Moleong, 2021: 330). Diluar data itu untuk keperluan sebagai pembandingan terhadap data itu. Triangulasi diartikan

sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada (Sugiono, 2020: 125).

Menurut (Auli & Hanif Assa'ad, 2020) terdapat beberapa macam triangulasi data, yaitu:

a. Triangulasi Sumber

Membandingkan atau mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari sumber yang berbeda. Misalnya membandingkan hasil pengamatan dengan hasil wawancara.

b. Triangulasi Teori

Teknik Triangulasi teori dilakukan dalam menguji keabsahan data menggunakan perspektif lebih dari satu dalam membahas permasalahan-permasalahan yang dikaji, sehingga dapat dianalisis dan ditarik kesimpulan yang lebih utuh dan menyeluruh.

c. Triangulasi Metode

Triangulasi metode dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data. Pada penelitian ini, peneliti menggabungkan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi dengan bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis seperti buku dan dokumen lainnya.

Peneliti menggunakan teknik penelitian triangulasi sumber data didalam penelitian ini. Teknik triangulasi sumber data merupakan suatu teknik yang menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya selain wawancara dan observasi, penelitian juga bisa

menggunakan observasi, dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, gambar atau foto. Tentu masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti.